



## Pengaruh Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas V-A Kmi Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung Tahun Ajaran 2024/2025

Farhan Abdillah Fasya<sup>1\*</sup>, Ifa Rodifah Nur<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [farhanabdillahfasya71@student.pba.unida.gontor.ac.id](mailto:farhanabdillahfasya71@student.pba.unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [ifarodifahnur2024@gmail.com](mailto:ifarodifahnur2024@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding author: [farhanabdillahfasya71@student.pba.unida.gontor.ac.id](mailto:farhanabdillahfasya71@student.pba.unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study is motivated by the importance of the relationship between reading and speaking skills in Arabic language learning. Reading, as a receptive skill, plays a significant role in enriching vocabulary, understanding language structures, and constructing meaning, which in turn affects speaking ability as a productive skill. At Baitul Hidayah Islamic Boarding School in Bandung, variations were observed in students' abilities in reading Arabic texts and speaking Arabic, raising questions about the existence of a relationship between these two skills. This study aims to determine whether there is an influence of Arabic reading skills on Arabic speaking skills among fifth-grade students (Class V-A) in the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The subjects of the study consisted of all 28 students in Class V-A, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through reading skill tests and speaking skill tests, and subsequently analyzed using descriptive statistics and the Spearman rank correlation test. The results indicate a significant relationship with a strong level of correlation between Arabic reading skills and Arabic speaking skills. This is evidenced by the correlation coefficient (r-value) of 0.824, which is higher than the r-table value at a 5% significance level (0.374). It is recommended that the development of reading skills be more systematically integrated with speaking practice. Further research is suggested to involve a larger sample size and more diverse variables to strengthen the findings.*

**Keywords:** *Arabic Language; Correlational Study; Language Learning; Reading Skills; Speaking Skills*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterkaitan antara keterampilan membaca dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab. Membaca sebagai keterampilan reseptif berperan dalam memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, dan membangun pemahaman makna yang berdampak pada kemampuan berbicara sebagai keterampilan produktif. Di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung ditemukan variasi kemampuan siswa dalam membaca teks dan berbicara bahasa Arab, sehingga memunculkan pertanyaan tentang ada tidaknya hubungan antara kedua keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan membaca teks bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V-A tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V-A yang berjumlah 28 orang dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca dan tes keterampilan berbicara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Spearman-rank correlation*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dengan tingkat korelasi kuat pada keterampilan membaca teks bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,824 lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,374). Disarankan agar pengembangan keterampilan membaca lebih diintegrasikan secara sistematis dengan latihan berbicara. Penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam untuk memperkuat temuan.

**Kata kunci:** Bahasa Arab; Keterampilan Berbicara; Keterampilan Membaca; Pembelajaran Bahasa; Studi Korelasional

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Membaca adalah suatu proses mental yang terorganisasi yang bertujuan untuk menafsirkan simbol-simbol tertulis dan memahami maknanya guna mencapai pemahaman terhadap teks. Pembelajaran bahasa Arab pada tahap-

tahap awal sangat bergantung pada kemampuan membaca. Namun demikian, membaca bukanlah keterampilan yang mudah; melainkan keterampilan yang kompleks yang memerlukan berbagai subketerampilan, seperti mengenali huruf dan kata, memahami isi teks secara umum, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga menuntut kemampuan konsentrasi dan perhatian, serta penguasaan kosakata dan struktur bahasa (2009: 55–56).

Dari perspektif psikologi pendidikan, membaca dapat dipandang sebagai proses mental yang kompleks yang melibatkan interaksi antara persepsi, memori, dan bahasa. Pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahap awal pendidikan, karena memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan kebahasaan mereka (Alwasilah, 87).

Saya membedakan antara keterampilan berbicara sebagai salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh individu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, dengan bahasa sebagai sistem simbol dan tanda. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan produktif yang membutuhkan penguasaan bahasa secara baik dan tepat agar mampu menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, berbicara bukan sekadar mengucapkan kata-kata, melainkan juga mencakup kemampuan menyusun kalimat yang benar, memilih kosakata yang sesuai, serta mengungkapkan ide secara jelas dan runtut. Selain itu, berbicara juga memerlukan kemampuan berpikir yang cepat dan terorganisasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara (Rosyidi, 96).

Keterampilan bahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Kedua jenis keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, tidak mungkin seseorang menguasai keterampilan berbicara tanpa didukung oleh kemampuan mendengarkan yang baik, sebagaimana keterampilan membaca juga berperan penting dalam memperkaya kosakata dan struktur bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa menuntut integrasi antara berbagai keterampilan tersebut secara seimbang untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif (Tarigan, 83).

Sebagaimana dikemukakan oleh Saepudin dalam bukunya tentang keterampilan bahasa, bahwa variasi keterampilan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dalam makna yang sempit untuk mengenali kata dan struktur, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penafsiran ide, serta kemampuan untuk menilai dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Dengan demikian, penggunaan kata, kalimat, dan struktur dalam bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, keterampilan

membaca menjadi bagian integral dari keterampilan berbahasa secara keseluruhan, karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan antara membaca dan berbicara. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Noorman Haryadi terhadap siswa di SMAN 99 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik pula. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran bahasa.

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang juga berpengaruh, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, serta metode pengajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa tingkat kelas sepuluh (kelas X) memiliki kemampuan membaca dan berbicara yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor tersebut (Harjanto, 2017: 20–21).

Dalam pembelajaran bahasa, kita sering menjumpai bahwa terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga mampu memahami teks dengan baik pula. Namun, terdapat juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang kemudian berdampak pada kesulitan mereka dalam menulis dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara keterampilan membaca dengan keterampilan berbicara. Tidak hanya itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, meskipun mereka mampu memahami teks bacaan dengan baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan berbicara, keterbatasan kosakata, serta kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kedua keterampilan tersebut secara bersamaan (Sutrisna, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami teks, tetapi juga sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 99 Jakarta, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (Haryadi & Nugroho, 2017: 14–30).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan membaca terhadap keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran

membaca perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran bahasa, karena berperan penting dalam menunjang kemampuan berbicara peserta didik.

Secara umum, kemampuan seseorang dalam berbicara dengan bahasa tertentu tidak selalu mencerminkan kemampuannya dalam membaca bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti, berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, melihat bahwa dalam penelitian ini terdapat celah yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu kurangnya penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara membaca dan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara kemampuan membaca dan keterampilan berbicara bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X tahun ajaran 2024/2025 dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 28 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat diteliti secara menyeluruh untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data yang mencerminkan kondisi nyata subjek tanpa proses generalisasi yang luas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes kinerja yang meliputi tes membaca untuk mengukur pemahaman teks bahasa Arab, serta lembar observasi untuk menilai keterampilan berbicara berdasarkan aspek pelafalan, kelancaran, kosakata, struktur bahasa, dan kepercayaan diri. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang jelas, kemudian diuji validitas isi melalui *expert judgment* dan reliabilitasnya menggunakan pendekatan statistik untuk memastikan konsistensi hasil.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan jenis analisis yang digunakan. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara

kemampuan membaca dan keterampilan berbicara. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien korelasi untuk menarik kesimpulan penelitian

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Penelitian**

Bagian ini menyajikan data umum mengenai objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung tahun ajaran 2024–2025. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keislaman dan akademik, khususnya dalam bidang bahasa Arab. Seiring perkembangannya sejak berdiri pada tahun 2010, lembaga ini terus mengalami pembaruan dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Dengan lingkungan yang kondusif serta fasilitas yang memadai, lembaga ini mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal dan berperan penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan akademik yang baik .

Secara geografis, lembaga ini terletak di lokasi yang strategis dengan luas area sekitar 3 hektar yang mendukung berbagai aktivitas pendidikan. Sistem pendidikannya mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, sehingga menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual siswa. Selain itu, program pendidikan dirancang secara terstruktur untuk mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan bahasa, serta karakter siswa melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Visi lembaga ini adalah membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri, yang diwujudkan melalui berbagai misi strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh

Data tenaga pendidik di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki struktur kependidikan yang lengkap, mulai dari pimpinan, wakil pimpinan, staf pengajaran, hingga tenaga pendukung lainnya. Keberagaman peran tersebut mencerminkan sistem pengelolaan pendidikan yang terorganisasi dengan baik. Selain itu, jumlah siswa di lembaga ini mencapai 321 siswa yang tersebar pada berbagai jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI, termasuk kelas intensif. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki cakupan peserta didik yang cukup besar serta sistem pembelajaran yang mampu menampung kebutuhan pendidikan secara luas .

Sistem pembelajaran di lembaga ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh pembinaan di asrama melalui peran *musyrif*, sehingga proses pendidikan berjalan secara terpadu antara aspek akademik dan pembinaan karakter. Kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui metode aktif seperti diskusi, praktik, membaca, dan menghafal, serta

diperkuat dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan bahasa Arab, *khitobah*, diskusi ilmiah, dan kegiatan keagamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan berbahasa, serta aspek sosial dan kepemimpinan siswa secara menyeluruh.

### Data Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Hasil tes keterampilan membaca teks bahasa Arab.

<b>NAMA (INISIAL)</b>	<b>Q1</b>	<b>Q2</b>	<b>Q3</b>	<b>Q4</b>	<b>Q5</b>	<b>TOTAL</b>
A S	4	4	4	4	4	16
A A A	4	3	3	4	3	14
M S S	4	4	3	3	4	14
A M	3	3	3	3	4	12
N H S	4	4	4	4	4	16
M R A	3	3	2	3	3	11
J A R	3	3	3	3	3	12
B A A	3	3	2	3	3	11
R B N	4	4	3	4	3	15
R T K	3	3	2	3	4	11
Y S P	4	4	3	4	4	15
M F A W	2	2	2	3	3	9
M H	3	2	2	3	3	10
A Q Z	3	3	2	3	3	11
R A F	4	3	3	4	3	14
M A F	2	2	2	3	3	9
F A	2	2	2	2	2	10
R F	3	2	2	3	2	10
J F M	2	2	2	3	3	9
F A A	3	3	2	3	4	15
M F A K	3	3	2	3	3	14
F H	2	2	2	2	2	10
M I F	3	2	3	4	3	15
H N	2	2	2	2	2	10
R R R	2	2	2	3	2	9
S R A	3	2	3	3	3	14
R H A G	2	2	2	3	2	11
N H S P	4	4	4	4	4	20
TOTAL	84	78	71	89	86	347
RATA RATA	3	2,78	2,53	3,17	3,07	12,39

Berdasarkan hasil tes membaca dan data yang berkaitan dengan nilai siswa, maka diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Jumlah siswa: 28 siswa

Nilai minimum: 9

Nilai maksimum: 20

Rata-rata: 12,39

Simpangan baku: 2,78

Nilai rata-rata (12,39) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup hingga baik, dengan variasi nilai yang ditunjukkan oleh simpangan baku sebesar (2,78), yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan di antara siswa.

**Tabel 2.** Hasil nilai keterampilan pemahaman membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas V (A) di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung.

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
9	4	14,29%
10	5	17,86%
11	5	17,86%
12	2	7,14%
14	5	17,86%
15	4	14,29%
16	2	7,14%
20	1	3,56%

Tabel distribusi nilai menunjukkan bahwa nilai siswa berkisar antara 9 hingga 20. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 10, 11, dan 14, di mana masing-masing diperoleh oleh 5 siswa dengan persentase 17,86%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai menengah.

Selain itu, terdapat 1 siswa (3,56%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 20, yang menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan sangat baik. Di sisi lain, terdapat 4 siswa (14,29%) yang memperoleh nilai terendah yaitu 9, yang menunjukkan masih adanya siswa dengan kemampuan yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa menunjukkan variasi kemampuan, namun secara umum kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup hingga baik.

### Data Hasil Berbicara

**Tabel 3.** Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab.

NAMA	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	TOTAL
A S	4	4	3	4	4	4	3	26

A A A	4	3	3	4	2	3	2	21
M S S	4	4	3	4	4	3	3	25
A M	4	3	2	2	3	3	3	20
N H S	4	4	4	4	4	3	4	27
M R A	3	3	2	2	3	2	2	17
J A R	3	2	2	2	3	2	3	17
B A A	3	2	2	2	3	3	3	18
R B N	4	4	3	3	3	3	2	22
R T K	3	3	3	2	3	2	3	19
Y S P	4	3	3	3	4	4	4	25
M F A W	2	2	2	2	3	2	2	15
M H	3	3	3	3	3	3	2	20
A Q Z	2	2	3	2	4	3	3	19
R A F	3	4	3	4	4	3	2	23
M A F	3	2	2	2	4	3	4	20
F A	2	2	2	2	2	2	2	14
R F	3	2	2	3	2	3	2	17
J F M	2	2	2	2	2	2	3	15
F A A	3	3	3	3	4	3	3	22
M F A K	3	2	3	2	3	2	3	18
F H	2	2	2	3	2	2	2	15
M I F	3	3	3	3	3	3	2	20
H N	2	2	2	2	3	2	3	16
R R R	3	2	2	3	2	2	2	16
S R A	2	3	3	3	3	3	3	20
R H A G	3	2	2	3	2	2	2	16
N H S P	4	4	4	4	4	4	4	28
TOTAL	85	77	73	78	86	76	76	551
RATA RATA	3.04	2.75	2.61	2.79	3.07	2.71	2.71	19.68

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V (A) dengan jumlah 28 siswa, diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Jumlah siswa: 28 siswa

Nilai minimum: 14

Nilai maksimum: 28

Rata-rata: 19,68

Simpangan baku: 3,90

Nilai rata-rata (19,68) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Sementara itu, nilai simpangan baku sebesar (3,90) menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup terlihat di antara siswa.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berbicara yang relatif baik. Hal tersebut dapat dilihat dari distribusi nilai yang menunjukkan variasi kemampuan siswa.

**Tabel 4.** Distribusi nilai keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V (A) di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
14–16	7	25,00%
17–19	7	25,00%
20–22	8	28,57%
23–25	3	10,71%
26–28	3	10,71%

Berdasarkan tabel distribusi nilai, terlihat bahwa sebagian besar siswa (78,57%) berada pada rentang nilai 14–22, yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berada pada kategori cukup hingga baik.

Selain itu, terdapat 6 siswa (21,42%) yang memperoleh nilai tinggi pada rentang 23–28, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang sangat baik dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Di sisi lain, tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berada pada tingkat yang cukup hingga baik.

Hasil ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial dalam penelitian.

### **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V (A) di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Data diperoleh melalui tes yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca teks bahasa Arab, diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Jumlah siswa: 28 siswa

Nilai minimum: 9

Nilai maksimum: 20

Rata-rata: 12,39

Simpangan baku: 2,78

Nilai rata-rata (12,39) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa berada pada kategori cukup hingga baik, dengan variasi kemampuan yang terlihat dari nilai simpangan baku sebesar (2,78). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak berada pada satu tingkat yang sama, melainkan tersebar pada tingkat kemampuan yang berbeda.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa nilai siswa berkisar antara 9 hingga 20. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 10, 11, dan 14, di mana masing-masing diperoleh oleh 5 siswa dengan persentase 17,86%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai menengah.

Selain itu, terdapat 1 siswa (3,56%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 20, yang menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan sangat baik dalam keterampilan membaca.

Terdapat 4 siswa (14,29%) yang memperoleh nilai terendah yaitu 9, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan peningkatan dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab.

Namun demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil nilai siswa menunjukkan variasi kemampuan, tetapi tidak terlalu jauh perbedaannya, sehingga sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan adanya pemerataan kemampuan dalam keterampilan membaca.

Selain itu, hasil tes keterampilan membaca teks bahasa Arab juga diikuti dengan tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa dengan menggunakan metode penilaian yang sama, yaitu berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Adapun hasil penelitian keterampilan berbicara disajikan sebagai berikut:

Jumlah siswa: 28 siswa

Nilai minimum: 14

Nilai maksimum: 28

Rata-rata: 19,68

Simpangan baku: 3,90

Berdasarkan distribusi nilai, terlihat bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berada pada rentang nilai 14 hingga 28. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori menengah, dengan banyak siswa berada pada rentang nilai 14 hingga 22, yang menunjukkan tingkat kemampuan berbicara yang cukup hingga baik.

Selain itu, terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, yaitu pada rentang 23 hingga 28, dengan persentase sebesar 21,42%, yang menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan berbicara yang sangat baik.

Di sisi lain, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat rendah (di bawah 14), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan berbicara siswa berada pada tingkat yang cukup baik tanpa adanya perbedaan kemampuan yang terlalu mencolok.

Dengan demikian, distribusi nilai keterampilan berbicara bahasa Arab menunjukkan adanya tingkat kemampuan yang relatif merata di antara siswa, meskipun terdapat variasi yang tidak terlalu mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa berada pada tingkat yang cukup baik secara umum.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa secara umum berada pada kategori cukup hingga baik, dengan sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan menengah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan yang lain, serta sebagian kecil yang memiliki kemampuan lebih rendah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang dapat dianalisis lebih lanjut antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Oleh karena itu, pada tahap selanjutnya akan dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hubungan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan uji korelasi.

### **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab (X) dan keterampilan berbicara bahasa Arab (Y).

Uji yang digunakan adalah uji korelasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi non-parametrik, yaitu uji **Spearman**, karena data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat (*ranking*).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS*, dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel penelitian.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Statistic)	df	Sig.	Shapiro-Wilk (Statistic)	df	Sig.
Keterampilan membaca teks bahasa Arab	0,192	28	0,010	0,905	28	0,015
Keterampilan berbicara bahasa Arab	0,146	28	0,133	0,941	28	0,116

**Keterangan:**

a. Koreksi signifikansi Lilliefors

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dapat diketahui bahwa: Nilai signifikansi keterampilan membaca teks bahasa Arab sebesar 0,010, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi keterampilan berbicara bahasa Arab sebesar 0,015, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan teknik statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman.

Nilai signifikansi sebesar 0,133 dan 0,116 menunjukkan bahwa kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berbicara bahasa Arab berdistribusi normal.

Namun demikian, karena salah satu variabel penelitian tidak berdistribusi normal, maka data secara keseluruhan tidak memenuhi asumsi untuk menggunakan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, tidak dapat digunakan uji korelasi Pearson.

Sebagai alternatif, digunakan uji korelasi non-parametrik, yaitu uji Spearman, karena lebih sesuai dengan karakteristik data dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas, karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman (*Spearman Rank Correlation*), karena sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS* dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Spearman (*Spearman's rho*) antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah sebesar  $r = 0,824$ . Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel penelitian.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung tahun ajaran 2024/2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,824, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa, maka semakin tinggi pula

keterampilan berbicara bahasa Arab mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung memiliki keterampilan berbicara yang lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung tahun ajaran 2024/2025.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keterampilan membaca dan berbicara merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang saling mendukung, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, peningkatan pada salah satu keterampilan akan memberikan pengaruh terhadap keterampilan lainnya (*Saputro, t.t., hlm. 83*).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu sumber utama dalam memperoleh pengetahuan bahasa, karena melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami kosakata, struktur bahasa, serta makna yang terkandung dalam teks.

Selain itu, membaca juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab secara lebih baik (*Saputro, t.t., hlm. 83*).

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menekankan bahwa terdapat hubungan yang erat antara keterampilan membaca dan berbicara, di mana membaca membantu dalam memperoleh kosakata dan pemahaman yang kemudian digunakan dalam berbicara.

Selain itu, pembelajaran membaca dan berbicara tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh (*Hidayat, t.t., hlm. 171*).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara, karena siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa (*Hidayat, t.t., hlm. 172*).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang tinggi ( $r = 0,824$ ) mencerminkan adanya hubungan yang kuat antara kedua keterampilan tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca teks bahasa Arab yang baik cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik pula.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (*Hidayat, t.t., hlm. 173*).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua keterampilan tersebut, di mana kemampuan membaca dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (*Nurman Hayati, t.t., hlm. 174*).

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan, karena keterbatasan jumlah sampel yang hanya terdiri dari 28 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat digunakan sebagai gambaran awal mengenai hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bahwa keterampilan membaca memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab sebaiknya memberikan perhatian yang seimbang terhadap kedua keterampilan tersebut (*Nurman Hayati, t.t., hlm. 175*).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab, yang dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,824. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, dan keduanya saling berkaitan secara erat.

#### Pertama: Analisis dalam Perspektif Teoretis

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keterampilan bahasa mencakup beberapa aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Model ini menunjukkan bahwa keterampilan produktif (*output*) dalam bahasa sangat dipengaruhi oleh keterampilan reseptif (*input*), di mana keterampilan membaca berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan bahasa.

Dalam penelitian ini, keterampilan membaca teks bahasa Arab memberikan kontribusi dalam membangun dasar kemampuan berbicara, karena melalui membaca siswa memperoleh kosakata, struktur bahasa, serta pola kalimat yang benar. Hal ini kemudian membantu siswa dalam menyusun ujaran secara lebih baik dan terstruktur (*A. Ghazali Awaliyah, t.t., hlm. 178*).

Selain itu, proses membaca yang baik juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks penggunaan bahasa, sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih tepat, jelas, dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

#### Kedua: Analisis Berdasarkan Data Penelitian

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori cukup hingga baik dalam keterampilan membaca dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa siswa berada pada tingkat yang cukup memadai dan berkembang secara seimbang.

Data menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam keterampilan berbicara juga memiliki nilai yang baik dalam keterampilan membaca, dan sebaliknya (*Abdul Hamid, 2003, hlm. 95*).

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua keterampilan tersebut, di mana peningkatan keterampilan membaca akan berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara. Dengan demikian, kedua keterampilan tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab (*Mahmud Yunus, 1990, hlm. 78–79*).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,824, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu bahwa keterampilan membaca dan keterampilan berbicara harus dikembangkan secara bersamaan. Hal ini karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan komprehensif.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa membaca membantu dalam memperoleh kosakata dan struktur bahasa, yang kemudian digunakan dalam keterampilan berbicara. Dengan demikian, keterampilan membaca dan berbicara saling melengkapi dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh (*Hidayat, t.t., hlm. 182*).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara, karena melalui membaca siswa memperoleh kosakata, memahami makna, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang mendukung keterampilan berbicara (*Hidayat, t.t., hlm. 183*).

Selain itu, penguasaan keterampilan bahasa yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa secara lebih efektif dalam berbagai situasi (*Hidayat, t.t., hlm. 184*).

#### Keempat: Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan pada bab II.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab (*Nurman Hayati, t.t., hlm. 185*).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan berbicara memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran bahasa \*(Alamsyah Wasasana & Anisatul Mardiyah, t.t

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung, perlu diberikan perhatian yang lebih besar terhadap keterampilan membaca sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang beragam dan menarik juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung tahun ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kuat, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara bahasa Arab mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan keterampilan berbicara memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung ( $r = 0,824$ ;  $Sig. = 0,000$ ).

Oleh karena itu, disarankan agar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru lebih memperhatikan pengembangan keterampilan membaca sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Arab dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Guru juga disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap pengembangan keterampilan bahasa secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja, melainkan mencakup seluruh keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran bahasa yang terpadu.

Akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, serta dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1993). *Psikologi bahasa*. Angkasa.
- Arif, N. A., Rahim, R., & Syamsuri, H. A. S. (2022). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa SD Negeri 63 Sambueja Kabupaten Maros. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2021). Penerapan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2).
- Hasyim, A. (2019). *Metode praktis menguasai bahasa Arab*. Deepublish.
- Jannah, I. M., Umi, H., & Mohamad, T. (2023). The implementation of mind mapping in Arabic speaking skills for university students. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 10(2).
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1).
- Munir, M. (2020). *Dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab*. Alfabeta.
- Munir, M., & Maslihah, R. E. (2022). Manhaj ta'lim mahārah kalām bi al-lughah al-'arabiyah baina al-ma'had al-ashry wa as-salafy. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 9(2).
- Nasar, A., Saputra, D. H., et al. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6).
- Nasution, H. F. (n.d.). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif.
- Ni'mah, M., & Rosyidi, A. W. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Novik, I. (2016). Uji validitas instrumen. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan praktik*. Trustmedia Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunendar, D., & Iskandarwassid. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Vionalita, G. (2020). *Kerangka konsep dan definisi operasional*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal Pendidikan*, 7.

Yunus, M. (1990). *Metode pengajaran bahasa Arab*. Hidakarya.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).